

P-ISSN: 3047-3527, E-ISSN: 3047-7018

JURAMA, Vol.2, No.3, Agustus-Oktober 2025 (752-763)

©2024 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan
Pengabdian Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Astra Internasional, Tbk Periode 2014-2023

Maulvi Nazir Ahmad^{1*}, Muhamad Nurhamdi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

amaulvinazir@gmail.com*

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *current ratio* dan *Debt to asset Ratio* terhadap *return on asset* pada PT Astra Internasional, Tbk periode 2014-2023 baik secara parsial maupun secara simultan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *Debt to asset Ratio*, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk. Sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan laba rugi dan neraca periode 2014-2023. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dimana $t_{hitung} -3,635 > t_{tabel} 2,36462$ dengan nilai signifikan $0,008 < 0,05$, secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, dimana $t_{hitung} -3,255 > t_{tabel} 2,36462$ dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, dimana $F_{hitung} 6,747 > F_{tabel} 4,74$ dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$, besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,658 atau 65,8%, sedangkan sisanya 34,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

Keywords: *Current Rati; Debt to Asset Ratio; Return on Asset*

Abstract

This study aims to determine the effect of current ratio and Debt to asset ratio on return on assets at PT Astra Internasional, Tbk for the period 2014-2023, both partially and simultaneously. The independent variables used in this study are the current ratio and Debt to asset ratio, while the dependent variable used in this study is return on assets. The research method used in this study is a descriptive method using quantitative data. The data sources used in this study are secondary data. The population in this study is the financial statements of PT Astra Internasional Tbk. The sample used in this study is the income statement and balance sheet for the period 2014-2023. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. Data processing uses SPSS software version 26. The results of this study indicate that partially the Current Ratio has a negative and significant effect on Return on Assets where $t_{count} -3.635 > t_{table} 2.36462$ with a significant value of $0.008 < 0.05$, partially the Debt to Asset Ratio has a negative and significant effect on Return on Assets, where $t_{count} -3.255 > t_{table} 2.36462$ with a significant value of $0.014 < 0.05$, simultaneously the Current Ratio and Debt to Asset Ratio have a positive and significant effect on Return on Assets, where $F_{count} 6.747 > F_{table} 4.74$ with a significant value of $0.023 < 0.05$, the magnitude of the influence of the independent variable on the dependent variable is 0.658 or 65.8%, while the remaining 34.2% is influenced by other factors outside the independent variables studied.

Keywords: *Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Return on Asset*

PENDAHULUAN

Perusahaan pada dasarnya didirikan dengan tujuan menghasilkan suatu laba, sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik dan investor. Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba menunjukkan kinerja keuangan yang baik, akan tetapi jika perusahaan mengalami kerugian maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menurun. Salah satu masalah yang dihadapi untuk memperoleh laba adalah persaingan usaha dengan perusahaan sejenis, terlebih dalam kegiatan memasarkan produk. Maka dari itu, dalam mengatasi masalah tersebut perusahaan harus berupaya untuk merebut pasar melalui berbagai kebijakan untuk meningkatkan pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan manajemen khususnya dalam upaya peningkatan profit atau laba bersih.

Perusahaan *otomotif* adalah perusahaan yang terlibat dalam desain, pengembangan, produksi, pemasaran, dan penjualan kendaraan bermotor, baik itu mobil, sepeda motor, truk, maupun kendaraan lainnya. Perusahaan ini bisa mencakup berbagai aspek industri *otomotif*, seperti pembuatan komponen, teknologi, hingga distribusi kendaraan. Di Indonesia sendiri perusahaan otomotif sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Berkembangnya perusahaan *otomotif* tidak terlepas dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan karena kinerja keuangan adalah pusat dari kesehatan sebuah perusahaan. Menurut Kasmir (2014), kinerja keuangan merupakan ukuran untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Informasi Kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan

potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

PT *Astra International Tbk* (ASII) merupakan perusahaan industri *otomotif*. *Astra* telah mendiversifikasi bisnisnya ke dalam tujuh segmen, seperti *otomotif*, pembiayaan, pertambangan dan konstruksi, serta agrobisnis. Perusahaan ini juga merupakan distributor tunggal beberapa merek otomotif ternama: Toyota, Daihatsu, Honda, Peugeot, dan BMW. Kantor pusatnya berada di Jakarta. *Astra Internasional, Tbk* tidak dapat dipisahkan dari bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan melalui efisiensi dan efektivitas keuangan.

Tabel 1: Data Laba Bersih PT Astra Internasional, Tbk Periode 2014 – 2023 (Dinyatakan Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Laba Bersih
2014	Rp. 22.131
2015	Rp. 15.613
2016	Rp. 18.302
2017	Rp. 23.165
2018	Rp. 27.372
2019	Rp. 26.621
2020	Rp. 18.571
2021	Rp. 25.586
2022	Rp. 40.420
2023	Rp. 44.501

Sumber: Annual Report PT Astra Internasional Tbk, periode 2014 - 2023

Berdasarkan data diatas laba PT Astra Internasional, Tbk tidak stabil, Hal ini sesuai dengan data diatas yang menunjukkan terjadinya peningkatan laba bersih yang stabil pada tahun 2015 sampai tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020 PT Astra Internasional, Tbk mengalami penurunan laba menjadi sebesar Rp 18.571.000.000 namun pada tahun 2021 laba tersebut meningkat kembali menjadi Rp 25.586.000.000, pada tahun 2020 PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan laba bersih dikarenakan terjadinya gangguan usaha saat pandemi *covid-19*, sehingga dapat dikatakan bahwa laba bersih PT Astra Internasional tidak stabil dikarenakan terjadinya perubahan permintaan pasar yang diakibatkan faktor ekonomi masyarakat. Perusahaan harus menyadari status keuangan mereka saat ini untuk membuat keputusan yang tepat di masa depan dan mencegah kebangkrutan. Perusahaan dengan pendanaan yang memadai dapat memenuhi kewajiban

jangka pendek dan jangka panjang mereka tepat waktu. Dengan demikian peningkatan laba bersih perusahaan memiliki keterkaitan langsung dengan *Return On Asset* (ROA), dimana laba bersih dapat berdampak langsung terhadap peningkatan ROA, jika semakin besar laba bersih yang didapatkan maka semakin besar nilai ROA yang didapatkan oleh perusahaan, yang berfungsi sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hal ini mencerminkan bahwa *Return On Assets* (ROA) termasuk rasio profitabilitas yang dapat memperlihatkan kinerja perusahaan dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai laba melalui memanfaatkan total asset yang dimiliki. Penggunaan rasio ini sebagai pengukur sebesar apa banyaknya laba bersih yang bisa didapatkan dari tiap penanaman dana dalam jumlah keseluruhan aset yang ada (Hery, 2015). Menurut Kasmir (2018) standar umum untuk *Return on Asset* adalah minimal 5%. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efektif menggunakan asetnya dalam aktivitas bisnis untuk mencapai laba. Bertambah tingginya ROA mengartikan kinerja keuangan perusahaan bertambah baik. Negatifnya nilai ROA dikarenakan negatifnya laba perusahaan atau mengalami kerugian, angka tersebut memperlihatkan kemungkinan bahwa total modal yang ditanamkan belum bisa menghasilkan keuntungan.

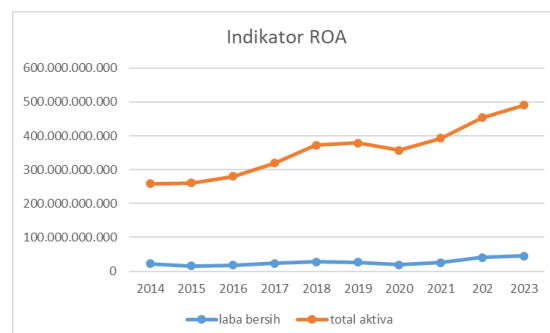
Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari aset yang dikuasainya. Maka dari itu rasio ini sering digunakan untuk mengevaluasi unit-unit bisnis pada perusahaan multinasional. *Return On Assets* (ROA) atau pengembalian atas total aktiva merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. Rasio ROA yang bernilai positif dan tinggi mengindikasikan nilai yang baik/semakin baik keadaan perusahaan, sebaliknya, rasio ROA yang bernilai negatif mengindikasikan nilai yang buruk/semakin memburuk keadaan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari data indikator ROA yang diperoleh perusahaan PT Astra Internasional, Tbk pada periode 2014 - 2023 di bawah ini:

Tabel 2: Indikator (ROA) PT Astra Internasional, Tbk Periode 2014 – 2023 (Dinyatakan Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva
2014	Rp. 22.131	Rp. 236.027

2015	Rp. 15.613	Rp. 245.435
2016	Rp. 18.302	Rp. 261.855
2017	Rp. 23.165	Rp. 295.646
2018	Rp. 27.372	Rp. 344.711
2019	Rp. 26.621	Rp. 351.958
2020	Rp. 18.571	Rp. 338.203
2021	Rp. 25.586	Rp. 367.311
2022	Rp. 40.420	Rp. 413.297
2023	Rp. 44.501	Rp. 445.679

sumber: *Annual Report PT Astra Internasional Tbk, periode 2014 – 2023*



Gambar 1: Grafik indikator Return On Asset (ROA) PT Astra Internasional, Tbk Tahun 2014 – 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa indikator penentu tingkat *return on asset* perusahaan setiap tahunnya yaitu : laba bersih dan total aktiva. Berdasarkan data diatas laba bersih PT Astra Internasional, Tbk tidak stabil, Hal ini sesuai dengan data diatas yang menunjukkan terjadinya peningkatan laba bersih yang stabil pada tahun 2015 sampai tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020 PT Astra Internasional, Tbk mengalami penurunan laba menjadi sebesar Rp 18.571.000.000 namun pada tahun 2021 laba tersebut meningkat kembali menjadi Rp 25.586.000.000, setiap tahunnya nilai total aktiva pada PT Astra Internasional, Tbk mengalami fluktuasi, beberapa tahun tingkat total aktiva stabil, yaitu pada tahun 2014 sampai dengan 2019. Sedangkan pada tahun 2020 PT Astra Internasional, Tbk mengalami penurunan total aktiva menjadi sebesar Rp 338.203.000.000 namun pada tahun 2021 total aktiva tersebut meningkat kembali menjadi Rp 367.311.000.000, pada tahun 2020 PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan total aktiva dikarenakan terjadinya peningkatan kegiatan operasional saat pandemi covid-19 tetapi laba bersih yang dihasilkan dari operasional perusahaan tidak membaik. Selain itu Hal yang mempengaruhi perusahaan dalam mempertahankan total aktiva stabil yaitu dengan stabilitas penjualan produk yang

ditawarkan perusahaan, selain itu dengan tersedianya dana, dana tersebut bisa diperoleh dari kreditor maupun investor, kreditor akan percaya jika perusahaan bisa membayar kewajibannya tepat waktu. Investor pun akan tertarik jika perusahaan tersebut memiliki tingkat ROA yang baik.

Menurut Kasmir (2016:134) Rasio lancar atau *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Selain itu *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Munawir (2014) standar umum untuk rasio lancar adalah minimal 200% atau 2 kali.

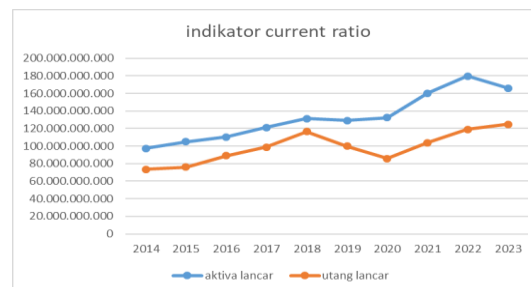
Current ratio yang rendah menunjukkan adanya masalah pada kondisi keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan berdampak pada tingkat likuiditas. Namun, semakin besar nilai *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. hal tersebut dapat dilihat dari data indikator *current ratio* yang diperoleh perusahaan PT Astra Internasional Tbk pada periode 2014- 2023 di bawah ini:

Tabel 3: Indikator *current ratio* (CR) PT Astra Internasional, Tbk Periode 2014-2023 (Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar
2014	Rp. 97.241	Rp. 74.241
2015	Rp. 105.161	Rp. 76.242
2016	Rp. 110.403	Rp. 89.079
2017	Rp. 121.293	Rp. 98.722
2018	Rp. 131.180	Rp. 116.467
2019	Rp. 129.058	Rp. 99.962
2020	Rp. 132.308	Rp. 85.736
2021	Rp. 160.262	Rp. 103.778
2022	Rp. 179.818	Rp. 119.198
2023	Rp. 166.186	Rp. 125.022

Sumber: Annual Report PT Astra Internasional Tbk, periode 2014 – 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa indikator penentu tingkat *current ratio* perusahaan setiap tahunnya yaitu : aktiva lancar dan utang lancar.



Gambar 2: Grafik indikator *Current Ratio* (CR) PT Astra Internasional , Tbk Tahun 2014 – 2023

Hal ini sesuai dengan data penelitian saya, yang menunjukkan pada tahun 2015 sampai tahun 2018 terjadinya peningkatan utang yang tidak stabil. Namun pada tahun 2020 PT Astra Internasional, Tbk mengalami penurunan utang dari tahun sebelumnya, PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan utang dikarenakan saat pandemi covid 19 terjadi nya penurunan volume penjualan, sehingga mengharuskan perusahaan untuk mengurangi utang nya demi menjaga kestabilan keuangan perusahaan, sebab jika utang perusahaan pada tahun 2020 terlalu besar dikhawatirkan perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban nya.

Dimana beban sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya perusahaan dalam memperoleh laba. Ketika beban dalam perusahaan lebih besar dari pendapatan maka artinya perusahaan tidak dapat menghasilkan laba atau perusahaan tersebut mengalami kerugian, pendapatan laba yang besar sangat berpengaruh baik terhadap nilai *Debt to Asset Ratio*.

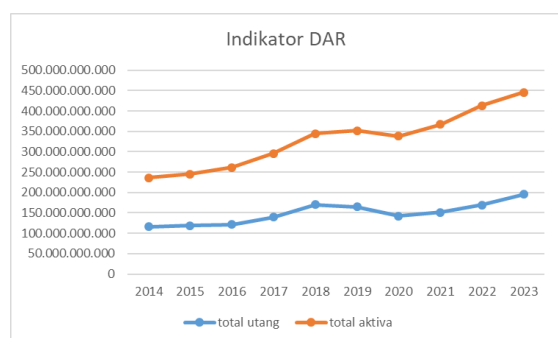
Menurut Kasmir (2015:156) *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, Menurut Harahap (2010, hal.304) “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (solvable). perbandingan jumlah seluruh hutang perusahaan terhadap kekayaan atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”. menurut kasmir (2018) untuk nilai standar umum DAR adalah minimal 35%. jika nilai debt to asset ratio tinggi maka utang yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula. Sehingga beban yang harus ditanggung perusahaan dikemudian hari saat melakukan pembayaran

akan semakin banyak pula. hal tersebut dapat dilihat dari data *debt to asset ratio* yang diperoleh perusahaan PT Astra Internasional Tbk pada periode 2014 - 2023 di bawah ini:

Tabel 4: Indikator DAR PT Astra Internasional, Tbk Periode 2014-2023 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Aktiva
2014	Rp. 115.840	Rp. 236.027
2015	Rp. 118.902	Rp. 245.435
2016	Rp. 121.949	Rp. 261.855
2017	Rp. 139.317	Rp. 295.646
2018	Rp. 170.348	Rp. 344.711
2019	Rp. 165.195	Rp. 351.958
2020	Rp. 142.749	Rp. 338.203
2021	Rp. 151.696	Rp. 367.311
2022	Rp. 169.577	Rp. 413.297
2023	Rp. 195.261	Rp. 445.679

sumber: Annual Report PT Astra Internasional Tbk, periode 2014 – 2023



Gambar 3: Grafik indikator Debt To Asset Ratio (DAR) PT Astra Internasional, Tbk Tahun 2014 - 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa indikator penentu tingkat *debt to asset ratio* perusahaan setiap tahunnya yaitu : total aktiva dan total utang. Dari tabel diatas nilai total aktiva dan total utang di setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2023 dengan nilai total utang Rp. 195.261.000.000 dan nilai total aktiva Rp. 445.679.000.000, yang artinya dimana pada tahun tersebut total aktiva dapat menutupi utang yang dimilikinya, dengan demikian perusahaan tersebut mampu membayar utangnya sesuai/sebelum jatuh tempo atau perusahaan tersebut tidak memiliki resiko gagal bayar, sedangkan nilai total utang dan nilai total aktiva paling rendah terjadi pada tahun 2014 yaitu dengan nilai total utang Rp.115.840.000.000 dan nilai total aktiva Rp. 236.027.000.000. Bila tingkat DAR suatu perusahaan rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang sedikit.

Apabila perusahaan memiliki nilai DAR yang tinggi artinya aktiva yang didanai oleh utang cukup besar. Sehingga perusahaan dikhawatirkan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Current ratio, *debt to asset ratio*, dan *return on asset* merupakan komponen yang peneliti pilih untuk meneliti kondisi pada PT Astra Internasional, Tbk. Dimana *current ratio* yang selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya, begitupun dengan *debt to asset ratio* yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya bahkan pada tahun 2022 sempat mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan pada tahun tahun sebelumnya, yang artinya pada tahun tersebut PT Astra Internasional, Tbk pendanaan dengan hutang semakin banyak dibandingkan pada tahun tahun sebelumnya. Sedangkan *return on asset* pada tahun belakangan ini bernilai negatif yang artinya PT Astra Internasional, Tbk tidak mampu menghasilkan laba bagi perusahaan.

Dengan ini, penulis menetapkan *current ratio* dan *debt to asset ratio* sebagai variabel terikat, sedangkan *return on asset* sebagai variabel bebas. Yang didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Endang Puji Astutik dan Ammelia melakukan penelitian pada tahun 2019, menyimpulkan bahwa Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan peneliti sebelumnya dilakukan oleh Arvia Nianwar dan Wirawan Widjanarko melakukan penelitian pada tahun 2023, menyimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. kemudian peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Hade Chandra Batubara dan Afifah Amirah melakukan penelitian pada tahun 2020, menyimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Mega Arum dan Ersi Afrisah melakukan penelitian pada tahun 2022, menyimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Syaiful Bahri (2018:16) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau objek yang menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian secara

sistematis. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:11) pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sedangkan variabel dependen (Y) yaitu *Return On Asset* (ROA).

Objek penelitian yang dipilih penulis adalah PT Astra Internasional Tbk, yang berlokasi di Menara Astra, Jalan Jendral Sudirman No.Kav.56 Rt.10/Rw 11, karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan Skripsi, data diperoleh dari situs resminya yaitu <https://www.astra.co.id>.

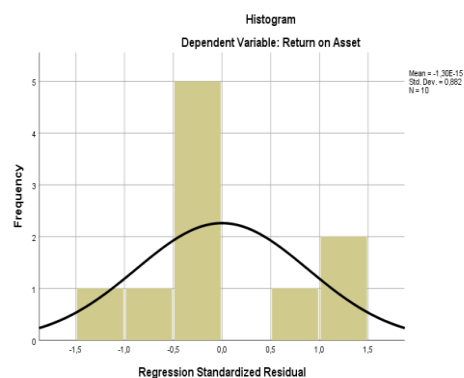
Periode penelitian ini dilakukan terhitung mulai September 2024. Data yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan PT Astra Internasional, Tbk periode 2014 sampai dengan 2023.

Berdasarkan tempat penelitian yang telah ditetapkan, maka populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk. Sampel yang digunakan adalah data Laporan Posisi Keuangan/neraca dan Laporan Laba Rugi PT Astra Internasional Tbk. Diambil dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT Astra Internasional Tbk. Selama periode 10 tahun, mulai tahun 2014 sampai 2023 yang berisi variabel yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

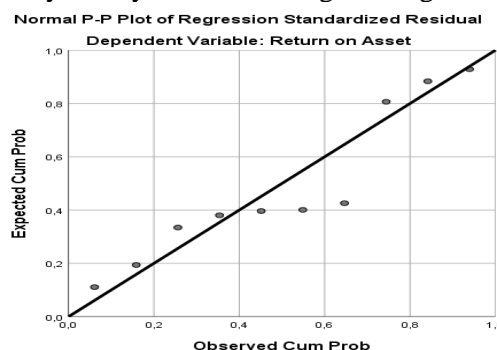
Berdasarkan gambar 4. menunjukkan bahwa data dapat dikatakan normal, karena sebaran datanya normal terpusat ditengah tidak ada kemiringan. Selanjutnya, deteksi normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat kurva normal p-plot, penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan ploating data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



(sumber : software SPSS 26)

Gambar 4: Grafik Histogram Regresi

Pengujian ini ditemukan dengan melihat grafik P-Plot dengan kriteria pengujian titik-titiknya menyebar di sekitar garis diagonal.



(sumber : software SPSS 26)

Gambar 5: Grafik Uji Normal P-Plot

Dapat dilihat pada gambar grafik 5. tersebut, beberapa titik-titiknya lebih banyak berada di sekitar garis diagonal yang menunjukkan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Tabel 5: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19309954
	Most Extreme Differences	,148
	Absolute Positive	,133
	Negative	-,148
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(sumber : Software SPSS 26)

Untuk mendapatkan tingkat uji normalitas yang lebih signifikan maka penelitian ini juga menggunakan uji statistik non Parametric Kolmogorov Smirnov, Dari hasil output ditabel 4.5 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,200 karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 6. nilai Tolerance dan VIF dari variabel *Current Ratio* adalah 0,345 dan 2.900 karena nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.6 nilai Tolerance dan VIF dari variabel *Debt to*

Asset Ratio adalah 0,345 dan 2.900 karena nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 6: Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Current Ratio	0,345	2,9
Debt to Asset Ratio	0,345	2,9

a. Dependent Variable: Return on Asset

Uji Autokorelasi

Tabel 7: Uji Autokorelasi Durbin-Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,396 ^a	,1579	-,084	1,553	1,178

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset ratio, Current ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

(Sumber : Software SPSS 26)

Tabel 8: Uji Autokorelasi Runs-Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,39973
Cases < Test Value	5
Cases \geq Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737

a. Median

(Sumber : Software SPSS 26)

Berdasarkan tabel 7. diatas diketahui nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,178 dengan nilai DL dan DU sebesar 0,697 dan 1,641. Sementara nilai 4-dL dan 4-dU sebesar 3,303 dan 2,359. Berdasarkan kriteria ke $dl < d < du$ yaitu $0,697 < 1,178 < 1,641$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9: Uji Heteroskedastisitas

Uji Glesjer Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1,934	9,671		-,200	,847
	Current ratio	,022	,031	,421	,720	,495
	Debt to Asset ratio	,001	,132	,004	,007	,995

a. Dependent Variable: Abs_RES

(Sumber : Software SPSS 26)

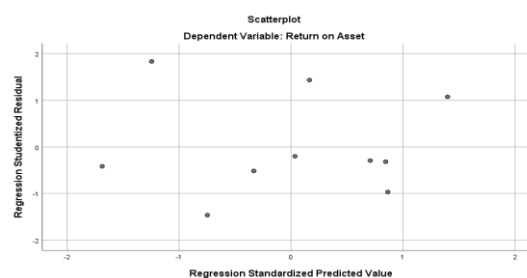
Berdasarkan Tabel 9. variabel *Current ratio* memiliki nilai Sig. $0,495 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 4.10 variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai Sig. $0,995 > 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* tidak terjadi heteroskedastisitas.

Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebar sehingga uji signifikansi

statistik tidak valid lagi. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).



(Sumber : Software SPSS 26)

Gambar 6: Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 6. penyebaran titik titik data tidak berpola, serta titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10: Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	29,774	19,722		1,510	,175
	Current Ratio	-,071	,063	-,668	-1,130	,296
	Debt to Asset ratio	-,272	,269	-,598	-1,012	,345

a. Dependent Variable: Return on Asset

(Sumber : Software SPSS 26)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel tersebut, dapat diketahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan $\text{Return on Asset} = 29,774 - 0,071 (\text{CR}) - 0,272 (\text{DAR}) + \varepsilon$. Berikut ini interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda diatas:

1. Dari persamaan regresi linier berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 29,774 dengan menunjukkan pengaruh positif variabel independen (CR, DAR) terhadap variabel dependen (ROA) yaitu bahwa apabila nilai variabel

independen (CR, DAR) meningkat maka nilai *Return on Asset* juga akan meningkat

2. *Current Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -0,071. Setiap peningkatan CR sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan nilai ROA mengalami penurunan sebesar - 0,071.
3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,272, setiap peningkatan DAR 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan nilai ROA mengalami penurunan sebesar - 0,272.

Uji Signifikasi Parsial (T)

Tabel 11: Uji Hipotesis Signifikan Parsial T (Uji-T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	29,774	6,133		4,854	,002
	X1	-,071	,019	-1,367	-3,635	,008
	X2	-,272	,084	-1,224	-3,255	,014

a. Dependent Variable: Return On Asset

(sumber: SPSS 26)

a. Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap *Return On Asset* (Y) Hasil pengujian parsial nilai t hitung > tabel dimana $-3.635 > 2.36462$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Maka H01 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) PT. Astra Internasional Tbk.

b. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) Hasil pengujian parsial nilai t hitung > t tabel dimana $-3,255 > 2,36462$ dan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ Maka H02 diterima dan H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) PT. Astra Internasional Tbk.

Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Tabel 12: Uji Hipotesis Signifikasi Simultan (UJI F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,148	2	1,574	6,747	,023 ^b
	Residual	1,633	7	,233		
	Total	4,781	9			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), X2, X1

(sumber SPSS 26)

Berdasarkan tabel 12. dapat dilihat bahwa nilai F tabel sebesar 4,74 yang berarti bahwa F hitung > F tabel dimana $6,747 > 4,74$ dan tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$. Maka H03 ditolak dan H3 diterima. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen (*Current ratio* dan *Debt to Asset Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (*Return On Asset*) PT. Astra Internasional Tbk.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 13: Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811 ^a	,658	,561	,48302

a. Predictors: (Constant), X2, X1

(sumber SPSS 26)

Pada Tabel 13. nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,658 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel X dengan variabel Y. Nilai R Square sebesar 0,658 menjelaskan bahwa variabel X (*Current ratio* dan *Debt to Asset Ratio*) mempengaruhi variabel Y (*Return On Asset*) sebesar 0,658 atau 65,8%. Sedangkan sisanya 34,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (Cr) memiliki koefisien regresi sebesar -0,071. Dan diperoleh nilai t hitung sebesar -3.635 dan nilai t tabel sebesar 2.36462 dimana $-3.635 > 2.36462$ dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, maka H01 ditolak dan H1 diterima.

Sehingga *Current ratio* (Cr) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* PT Astra Internasional Tbk.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada *current ratio* maka *return on asset* mengalami penurunan, yang artinya semakin tinggi nilai *current ratio* maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi utangnya akan tetapi dapat berdampak terhadap penurunan *return on asset* pada PT Astra Internasional,tbk, begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *current ratio* maka *return on asset* mengalami peningkatan, yang artinya semakin rendah nilai *current ratio* maka akan semakin kecil kemampuan perusahaan dalam memenuhi utangnya sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan *return on asset* pada PT Astra Internasional,tbk. Hal ini didukung oleh penelitian Fifi Afyanti dan Hasbi Assidiki (2022) bahwa *Current Ratio* secara parsial

berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return on asset*, yang artinya peningkatan pada *current ratio* akan menimbulkan penurunan pada *return on asset* pada PT Astra Internasional,tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat dana yang menganggur/dana yang tidak digunakan untuk keperluan apapun dalam jangka waktu tertentu terutama dalam menjalankan operasional pada PT Astra Internasional,tbk serta tingkat persediaan yang lebih besar dibandingkan dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain itu, penempatan dana yang terlalu besar atau perusahaan terlalu banyak mengeluarkan dana untuk memenuhi *current ratio* sehingga menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan dalam mendapatkan laba. Dana yang seharusnya digunakan perusahaan untuk investasi yang dapat memberikan keuntungan, tetapi justru dana tersebut digunakan perusahaan untuk dicadangkan dalam memenuhi *current ratio* sehingga dapat menurunkan *return on asset* perusahaan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa *Debt to Asset ratio* (DAR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,272. Dan diperoleh nilai t hitung sebesar -3.255 dan nilai t tabel sebesar 2.36462 dimana $-3.255 < 2.36462$ dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,014 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, maka H01 ditolak dan H1 diterima. Sehingga *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* PT Astra Internasional Tbk.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada *debt to asset ratio* maka *return on asset* mengalami penurunan, yang artinya semakin tinggi nilai *debt to asset ratio* maka akan semakin besar aktiva/aset perusahaan yang dibiayai oleh utang akan tetapi dapat berdampak terhadap penurunan *return on asset* pada PT Astra Internasional,tbk, begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *debt to asset ratio* maka *return on asset* mengalami peningkatan, yang artinya semakin rendah nilai *debt to asset ratio* maka akan semakin kecil aktiva/aset perusahaan yang dibiayai oleh utang sehingga dapat berdampak

terhadap peningkatan *return on asset* pada PT Astra Internasional,tbk Hal ini didukung oleh penelitian Fifi Afiyanti dan Hasbi Assidiki (2022) bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return on asset*, yang artinya peningkatan pada *debt to asset ratio* akan menimbulkan penurunan pada *return on asset* pada PT Astra Internasional,tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan harus mengalokasikan atau menggunakan lebih banyak dana/modal pinjaman untuk membayar utang guna memenuhi/membiayai asetnya atau perusahaan lebih bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, sehingga berdampak pada kemampuannya untuk menghasilkan laba. Selain itu DAR PT Astra Internasional,tbk yang tinggi bisa membuat perusahaan kesulitan untuk memperoleh pinjaman tambahan dana/pinjaman dari investor karena dikhawatirkan tidak mampu menutupi utangnya.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai f tabel sebesar 4,74 yang berarti bahwa F hitung > F tabel dimana $6,747 > 4,74$ dan tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$. Maka H03 ditolak dan H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen (*Current ratio* dan *Debt to Asset Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (*Return On Asset*) PT. Astra Internasional Tbk, Hal ini didukung oleh penelitian Mega Arum dan Ersi Afrisah (2022) bahwa secara simultan adanya pengaruh positif dan signifikan pada *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada *current ratio* dan *debt to asset ratio* maka *return on asset* mengalami peningkatan, yang artinya semakin tinggi nilai *current ratio* maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi utangnya dan semakin tinggi nilai *debt to asset ratio* maka akan semakin besar aktiva/aset perusahaan yang dibiayai oleh utang sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan *return on asset* pada PT Astra Internasional,tbk, begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *current ratio* dan *debt to asset ratio* maka

return on asset mengalami penurunan, yang artinya semakin rendah nilai *current ratio* maka akan semakin kecil kemampuan perusahaan dalam memenuhi utangnya dan semakin rendah nilai *debt to asset ratio* maka akan semakin kecil aktiva/aset perusahaan yang dibiayai oleh utang sehingga dapat berdampak terhadap penurunan *return on asset* pada PT Astra Internasional,tbk.

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersamaan memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*, yang artinya peningkatan pada *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersamaan akan menimbulkan peningkatan pada *return on asset* pada PT Astra Internasional,tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa penempatan dana yang tidak terlalu besar atau perusahaan tidak terlalu banyak mengeluarkan dana/biaya untuk memenuhi utangnya dalam membiayai aset sehingga perusahaan mendapatkan kesempatan dalam memperoleh laba. Karena sebagian dana digunakan untuk keperluan apapun dalam jangka waktu tertentu terutama dalam menjalankan operasional pada PT Astra Internasional,tbk. Dan dana tersebut juga digunakan perusahaan untuk investasi yang dapat memberikan keuntungan.

SIMPULAN

Pemlitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada PT Astra Internasional Tbk 2014-2023. Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Current ratio (X1) memiliki nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,008 < 0,05$. Dan diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel sebesar $-3.635 > 2.36462$ serta memiliki koefisien regresi sebesar $-0,071$ yang berarti bahwa H01 ditolak dan H1 diterima, maka *Current Ratio* (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) PT. Astra Internasional Tbk Periode 2014-2023.

Debt to Asset Ratio (X2) memiliki nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,014 < 0,05$. Dan diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel sebesar $-3.255 > 2.36462$ serta memiliki koefisien regresi sebesar $-0,272$ yang berarti bahwa H02 diterima dan H2 ditolak, maka *Debt to Asset Ratio* (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) PT. Astra

Internasional Tbk Periode 2014-2023. Secara simultan *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) memiliki nilai probabilitas (Sig.) $0,023 < 0,05$ dan menunjukkan nilai f hitung $> f$ tabel sebesar $6,747 > 4,74$ yang berarti bahwa H03 ditolak dan H3 diterima, maka secara simultan variabel bebas (CR dan DAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) PT. Astra Internasional Tbk periode 2014-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55-72.
- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 206-212.
- Amelia, Rizka Wahyuni; Purnama, Teguh. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2012-2021. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2023, 1.1: 82-88.
- Arum, Mega; Afrisah, Ersi. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2022, 6.2: 458970
- Astutik, Endang Fuji; Anggraeny, Ammelia Novita. Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt. Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2019, 3.1: 97.
- Basuki, Agus Tri. Regresi Model Pam, Ecm Dan Data Panel Dengan Eviews 7. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (Kdt), 2014.
- Batubara, Hade Chandra; Amirah, Afifah Amirah; Astuti, Diana Dwi. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio



- Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 2020, 18.2: 10-19.
- Citarayani, I., & Saputro, R. A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Asset. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 2939-2950.
- Fahmi, Irham. (2014). "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta.
- Gamara, E. R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Return On Asset Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021. *Vol.1, No.3 September 2022*, 1, 87-98.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. Pt. Gramedia : Jakarta.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 3, 23-28.
- Nianwar, Arvia; Zen, Agustian; Widjanarko, Wirawan. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio Dan Covid-19 Terhadap Tingkat Return On Asset (Studi Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021). *Jurnal Economina*, 2023, 2.10: 2920-2933.
- Nurhamdi, M., Sawukir, S., & Nurmono, N. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 8(1), 89-102.
- Putri, Rosalia Eka; Virby, Shelby. Pengaruh Cash Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013–2023. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2025, 2.3: 5108-5124.
- Sanjaya, Surya; Sipahutar, Roni Parlindungan. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2019, 19.2: 136-150.
- Seto, A. A. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Kalbe Farma, Tbk. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Sugiyono (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Cv Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabet.
- Triuspitorini, Fifi Afiyanti, Hasbi Assidiki Mauluddi, And Wika Hasna Asyifa. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Accounting Information System (Aims)* 5.1 (2022): 40-51.
- Yanti, Gita Irma; Syarif, Amiruddin. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt Patria Anugrah Sentosa. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2023, 5.6: 2310-2317

